

**PbM-KP) PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI KEMITRAAN
PENYEDIAAN BAHAN DAN PEMASARAN PRODUK HASIL OLAHAN IBU-IBU
PENGRAJIN KERIPIK DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Iis Surgawati¹⁾, Nanang Rusliana²⁾, Dwi Hastuti Lestari Komarlina³⁾

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi
E-mail: iisurgawati@unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kemitraan jaringan *supply* bahan baku dan pendukung, serta pengembangan pemasaran produk keripik. hasil olahan dari Ibu-ibu anggota PKK di Desa Mekarjaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Keripik yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif produk ketahanan pangan khususnya dalam masa Pandemi Covid-19. Metode pendekatan yang dilaksanakan adalah melakukan identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan bahan baku dan bahan pendukung, melakukan fasilitasi bantuan dan pendampingan teknis. Luaran yang ditargetkan adalah i) Kemudahan dan kelancaran pasokan bahan baku dan bahan pendukung usaha produksi keripik; 2) Meningkatkan pemasaran produk keripik hasil olahan dari Ibu-ibu rumah kepada masyarakat.

Kata Kunci : pendampingan *branding*, *packaging* dan jaringan pemasaran produk keripik.

Abstract

The purpose of this activity is to strengthen partnerships in the supply network for raw and supporting materials, as well as developing marketing for chips. processed products from PKK members in Mekarjaya Village, Sukaraja District, Tasikmalaya Regency. The resulting chips are expected to be an alternative food security product, especially during the Covid-19 pandemic. The approach method implemented is to identify problems, analyze the need for raw materials and supporting materials, facilitate assistance and technical assistance. The targeted outputs are i) Ease and smooth supply of raw materials and supporting materials for chips production business; 2) Increased marketing of processed chip products from housewives to the public.

Keywords: *branding assistance, packaging and product marketing network chips.*

I. PENDAHULUAN

Secara Geografis Desa Mekarjaya terletak di sebelah Barat Kecamatan Sukaraja, terletak pada jarak 20 KM, dari Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya, dengan luas wilayah 900,10 Ha. Secara Administrasi Desa Mekarjaya terdiri dari 4 Dusun, yang meliputi 8 RW, dan 27 RT, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukapura-Desa Linggaraja
- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tarunajaya
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Burujul Jaya (Kecamatan Parungponteng)
- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikeusal (Kecamatan Tanjung Jaya)



Gambar 1.Peta Desa Mekarjaya

Selanjutnya jika dilihat dari kondisi demografisnya wilayah Desa Mekarjaya memiliki ketinggian berkisar antara 400 s/d 650 M dari permukaan laut, adapun curah hujan 2.500 MM/Tahun, dengan jumlah hujan efektif selama satu tahun kira-kira sebanyak 65 hari. Sedangkan keadaan permukaan

tanah Perbukitan 35 %, berombak 45 %, datar 15 % dan lembah 5 %.

Berdasarkan sensus penduduk tahunan meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah penduduk 6.149 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 2.421 KK dan terdiri dari :

Perempuan : 2.894 jiwa

Laki-laki : 3.255 jiwa

Jumlah : 6.149 jiwa

Laju pertumbuhan penduduk berkisar antara 2 – 3% per tahun.

Dari aspek kesehatan lembaga kesehatan di Desa Mekarjaya terdapat delapan posyandu, dua bidan, sebelas dukun beranak, dan satu pustu. Sedangkan lembaga pendidikan di Desa Mekarjaya terdapat dua SLTA, dua SLTP, enam SD/MI. Selain itu terdapat dua pesantren, enam belas MDA, delapan belas pengajian, dan empat belas mesjid.

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Mekarjaya pada umumnya bermata pencaharian petani, sehingga perlu dikedepankan komoditas-komoditas yang mendukung di sektor pertanian dan perkembangannya, agar kedepan dapat memperkuat struktur perekonomian di Desa Mekarjaya menuju ke arah perekonomian yang mandiri. Lahan sawah di Desa Mekarjaya seluas 100 Ha, terdiri dari lahan sawah berpengairan teknis luas 15 Ha, lahan sawah berpengairan $\frac{1}{2}$ teknis luas 10 Ha, dan lahan sawah tadah hujan luas 70 Ha. Dari luas sawah tersebut menghasilkan rata-rata 4.5 ton/Ha tiap musim panen. Kecenderungan hasil pertanian akan terus meningkat, hal ini berkaitan dengan penggunaan pupuk organik yang mulai di kembangkan oleh masyarakat petani yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha aneka olahan pisang merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan serta nilai jual produk lokal yang akan berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan PPM ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha. Hasil yang diperoleh agar masyarakat menjadi sadar akan potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Masyarakat mem iliki keahlian dalam pengolahan pisang menjadi aneka jenis makanan, yang secara perlahan akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat desa dibandingkan mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian kini mendapatkan tambahan dari hasil keterampilan.

Dalam mengedukasi masyarakat pada pemasaran bahwa pentingnya masyarakat diberikan pemahaman bagaimana cara mengkomunikasikan, mesosialisasikan produk keripik pisang dalam bentuk-bentuk alternatif promosi yang terukur oleh kemampuan mereka. Hal ini dikarenakan pemasaran merupakan ujung tombak dari serangkaian kegiatan usaha yang harus diperhitungkan oleh para pelaku usaha keripik pisang. Pemasaran juga sangat menentukan apakah usaha yang dijalankan mampu bertahan dan menghasilkan laba atau tidak. Produksi dan pemasaran memiliki keterkaitan yang erat. Peningkatan produksi tidak akan berjalan baik bila tidak ada dukungan sistem pemasaran yang dapat menyerap hasil produksi pada tingkat harga yang layak. Selain itu packaging (kemasan) yang menarik juga menjadi hal utama agar produk keripik masyarakat menjadi lebih berkualitas dan bernilai serta dapat mempengaruhi ketertarikan membeli bagi konsumen. Dampak atau implikasi pendampingan PPM oleh dosen Prodi Ekonomi Pembangunan adalah upaya dalam meningkatkan perkembangan industri rumah tangga yang dijalankan oleh ibu-ibu warga Desa Mekarjaya

II. TARGET DAN LUARAN

A. Target

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran maka tim pengusul mencoba memberikan beberapa solusi yang kreatif, inovatif yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini dihadapi mereka dengan target dan luaran tertentu.

Target dari kegiatan PPM yang akan dilakukan yaitu terbangunnya pemahaman bersama (Pemerintahan Desa Mekarjaya, Warung Desa, Pojok Rakyat, PKK dan masyarakat desa) atas konsep kegiatan PPM yang akan dilakukan sehingga terbentuk sinergi yang saling mengisi dan terintegrasi untuk memajukan kelompok sasaran Ibu-ibu pengrajin keripik Desa Mekarjaya

B. Luaran

Setelah kegiatan PPM ini selesai maka rencananya bahwa hasil pendampingannya dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Lancarnya ketersediaan dan pasokan bahan baku dan bahan pendukung bagi intensif proses produksi usaha rumahan Ibu-ibu pengrajin keripik di Desa Mekarjaya.
2. Meningkatnya kualitas labelling dengan adanya

branding yang lebih bernilai ekonomi.

3. Meningkatnya nilai jual produk keripik melalui packaging yang menarik serta masa simpan produk menjadi lebih lama.
4. Pengembangan jangkauan pasar yang lebih luas dan terjadinya kontinuitas pemasaran produk hasil olahan Ibu-ibu pengrajin keripik Desa Mekarjaya.
5. Artikel ilmiah yang masuk ke Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Untuk menemukan awal problem yang ada di masyarakat sasaran, dilakukan penguraian substansi dan prioritas masalah yang dihadapi mitra (kelompok masyarakat sasaran). Hasilnya yaitu upaya memprioritaskan untuk mengembangkan pemasaran olahan produk keripik pisang. Justifikasinya adalah bagaimana upaya memberikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan pemasaran produk hasil olahan. Berikut hal tersebut di bawah ini terdapat tabel terkait penyusunan permasalahan prioritas dan justifikasi penyelesaiannya.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas dan Justifikasi Penyelesaian

No	Permasalahan	Justifikasi Penyelesaian
1.	Keterbatasan modal kerja untuk penyediaan pasokan bahan utama dan bahan pendukung produksi yang dilakukan oleh	Memfasilitasi terbentuknya kerjasama PKK dengan Warung Desa dimana Warung Desa untuk dapat membantu kemudahan pasokan bahan utama dan bahan pendukung
2.	Kelemahan <i>branding</i> , <i>labelling</i> , <i>packaging</i> , dan jaringan pemasaran produk keripik hasil olahan Ibu-ibu pengrajin keripik	Memfasilitasi terbentuknya Kerjasama PKK dengan Pojok Rakyat dimana Pojok Rakyat dapat membantu mendesain <i>branding</i> , <i>labelling</i> , <i>packaging</i> , dan membantu mengembangkan jaringan pasar produk hasil olahan Ibu-ibu pengrajin keripik melalui pembiayaan dari anggaran kegiatan PPM

B. Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPM ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha keripik pisang rumah tangga di Kecamatan Sumber Sari, sehingga usaha ini dapat menopang perekonomian keluarga pengusaha keripik pisang rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pengusaha keripik pisang rumah tangga secara ekonomi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Pendekatan yang akan dilakukan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sasaran:

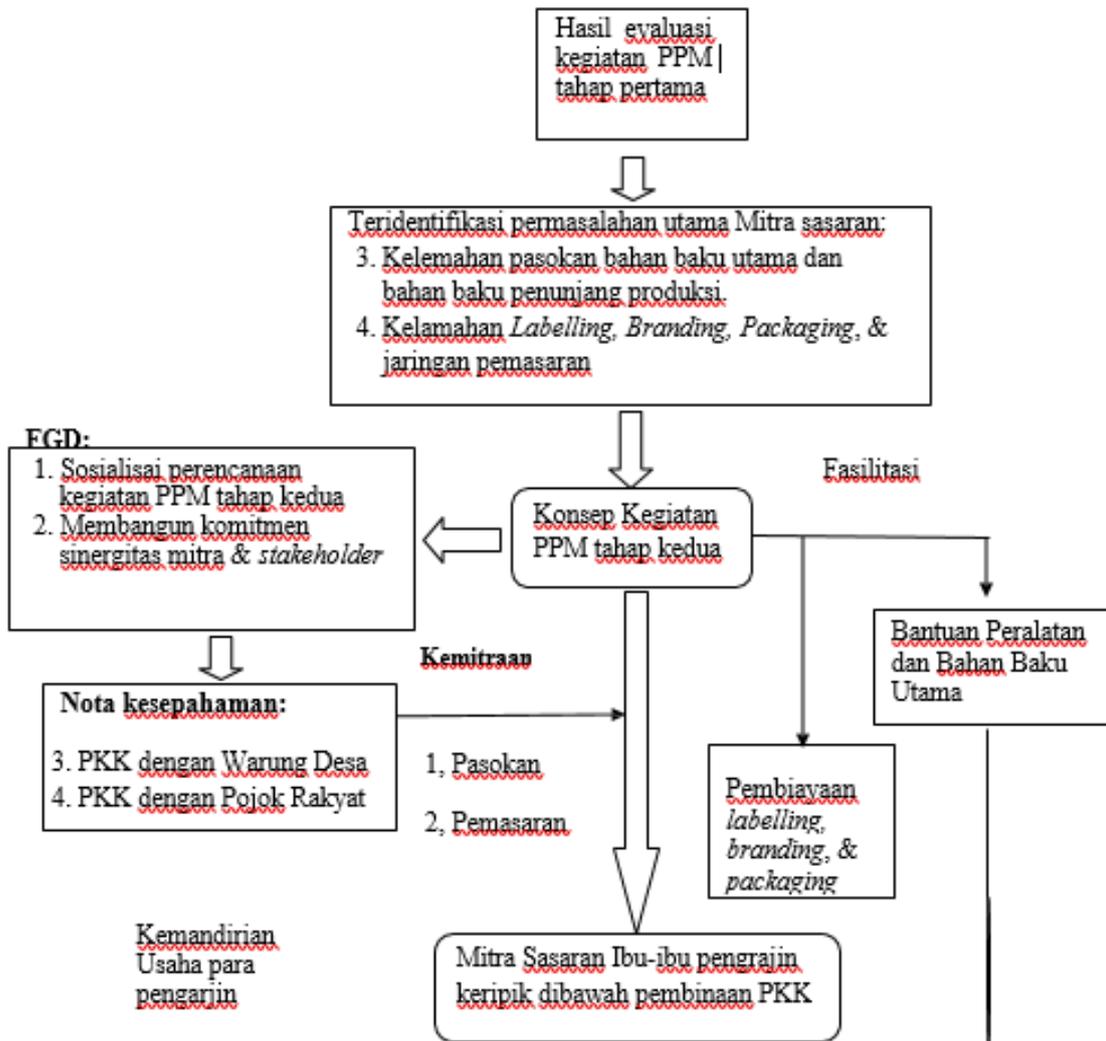
1. Dilakukan FGD (Focus Group Discussion) untuk menyampaikan dan membahas permasalahan mitra sasaran dari hasil evaluasi kegiatan PPM tahun sebelumnya sekaligus menyampaikan konsep rencana pendampingan pada kegiatan PPM sekarang sebagai lanjutannya. Peserta FGD adalah Aparat Desa dan Kelembagaan Pemerintahan (BPD, PKK, Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat) beserta kelompok sasaran Ibu-ibu pengrajin keripik Desa Mekarjaya.
2. Memfasilitasi kerjasama dan terbentuknya nota kesepahaman bersama antara PKK sebagai Pembina Ibu-ibu pengrajin keripik dengan Pengelola Warung Desa sehingga dapat terjalinnya kemitraan bisnis dimana Warung Desa guna dapat membantu sebagai penyedia maupun penggalang pasokan bahan baku dan bahan penunjang produksi yang murah bagi usaha Ibu-ibu pengrajin keripik sebagai konsumen pelanggan. Selanjutnya hal yang sama dilakukan antara PKK sebagai Pembina Ibu-ibu pengrajin keripik dengan Pengelola Pojok Rakyat sehingga dapat terjalinnya kemitraan bisnis dimana Pojok Rakyat dapat membantu pembuatan labelling, branding dan membantu mengembangkan jaringan pemasaran produk hasil olah dari Ibu-ibu pengrajin keripik.
3. Fasilitasi peralatan lainnya (katel besar, bahan baku utama, pembiayaan pembuatan label, brand, dan packaging) yang belum dapat diberikan pada kegiatan PPM tahap pertama.

Dari kedua pendekatan tersebut diharapkan akan terjadi sinergi dari para pemangku kepentingan di Desa Mekarjaya sehingga terbangun kemandirian kegiatan bisnis Ibu-ibu pengrajin keripik sebagai dampak dari kegiatan penerapan konsep PPM tahap

kedua yang dilakukan oleh kelompok dosen jurusan ekonomi pembangunan.

C. Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode Yang Ditawarkan

Secara alir prosedur kerja dari konsep kegiatan PPM tahap kedua yang akan ditawarkan dapat disusun sebagai berikut:

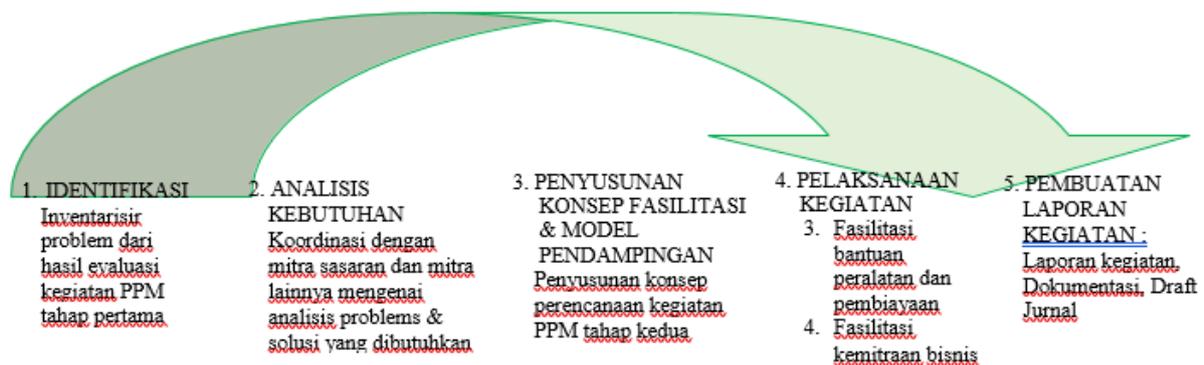


Gambar 2. Prosedur Kerja

D. Rencana Kegiatan Yang Menunjukkan Langkah-Langkah Solusi Atas Persoalan

Tahapan kegiatan PPM yang akan dilaksanakan terdiri dari 5 (lima) tahapan sebagai upaya dari

adanya temuan problems sampai dengan pembuatan laporan kegiatan. Tahapan dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PbM-KP

E. Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan PPM tahap kedua bahwa yang menjadi mitra terdiri dari 2 (dua) dengan masing-masing peran sebagai berikut:

1. PKK sebagai mitra turut aktif dan ikut bertanggungjawab dan dapat melaksanakan pendampingan kepada sasaran Ibu-ibu anggota PKK pengrajin keripik sebagai sasaran kegiatan PPM. Dalam hal ini Ketua PKK berperan membimbing dan membina kelompok sasaran PPM agar dapat memanfaatkan fasilitasi bantuan PPM dengan efektif dan maksimal sehingga meningkat kapasitas usahanya.
2. Warung Desa sebagai mitra pendamping dapat memfasilitasi kemudahan ketersediaan pasokan bahan baku utama dan bahan pendukung dengan harga terjangkau (murah) bagi kelancaran usaha proses produksi yang dilakukan oleh Ibu-ibu pengrajin keripik (anggota PKK).
3. Pojok Rakyat sebagai mitra pendamping dapat efektif dan dapat berhasil guna membantu pembuatan labelling, branding dan melakukan pengembangan jaringan pemasaran produk keripik dari hasil olah Ibu-ibu pengrajin keripik (anggota PKK).

IV. HASIL YANG DICAPAI

Pada pelaksanaan penyelenggaraan PPM di Desa Mekarjaya untuk kegiatan tahap kedua ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan yang

dilaksanakan yaitu fasilitasi dan pendampingan branding, packaging dan jaringan pemasaran produk kripik hasil olahan ibu-ibu pengrajin keripik. Adapun fasilitasi kemitraan yang dikembangkan yaitu menghubungkan kerjasama antara komunitas PKK sebagai pembina Ibu-ibu pengrajin keripik dengan Warung Desa yang sudah terbentuk di Desa Mekarjaya dalam hal penyediaan bahan baku dan bahan pendukung untuk membantu kesinambungan usaha para pengrajin usaha keripik. Terkait dengan kegiatan branding kelompok kami mengikutsertakan mahasiswa dari pojok rakyat dalam kegiatan PPM pada tahap kedua ini. Pelibatan mahasiswa tersebut sebagai pemateri pada kegiatan pendampingan branding dengan membuat website atau blog Kripik Mekarjaya.

Selanjutnya untuk kegiatan packaging disamping memberikan pelatihan bagaimana membuat kemasan dengan baik dan semenarik mungkin, kelompok kami juga memberikan bantuan peralatan berupa mesin spinner peniris minyak dan mesin impulse sealer atau mesin press perekat kripik. Kemudian untuk kegiatan pengembangan pemasaran disinergikan dan dikerjasamakan antara PKK dengan pojok rakyat, dimana pojok rakyat ini merupakan suatu kelembagaan yang bergerak dalam kegiatan kewirausahaan sosial yang didalamnya para mahasiswa Universitas Siliwangi dari berbagai fakultas.

Kegiatan pendampingan diakhiri dengan foto bersama Tim PPM, Pojok Rakyat dan Peserta Penyuluhan.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tahap kedua dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu rumah tangga pembuat olahan keripik pisang sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan lebih lanjut terutama dalam hal pengelolaan website dan pengembangan jaringan pemasaran.

B. Saran

Dengan memperhatikan simpulan di atas, saran yang dipandang penting diantaranya:

1. Kelompok sasaran perlu didorong dan diberikan motivasi agar upaya-upaya mereka dapat lebih terfokus dan terarah sehingga usahanya menjadi kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.
2. Perlunya pendampingan lanjutan kepada kelompok sasaran para pembuat keripik di masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Profil Dssa Mekarjaya, <http://mekarjaya-sukaraja.sideka.id/profil/>

Sejarah Desa Mekarjaya, <http://desa-mekarjaya.e-desasida.info/tentang-desa/sejarah-desa/>